

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, manfaat dan novelty.

1.1 Latar Belakang

Hernia merupakan menonjolnya organ dalam tubuh, keluar dari posisi aslinya, dan masuk ke posisi yang tidak normal melalui suatu defek atau lokasi yang lemah pada dinding rongga tertentu (Tanto, 2014). Menurut *World Health Organization*, (2010) pada tahun 2005 – 2010 data penderita hernia mencapai 19.173.279 orang dan pada tahun 2011, Negara Uni Emirat Arab menjadi negara dengan jumlah penderita hernia terbesar di dunia sekitar 3.950 orang. Penyebaran hernia paling banyak berada di negara berkembang seperti negara-negara di Afrika dan Asia Tenggara termasuk Indonesia (World Health Organization, 2010). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2015) di Indonesia penyakit hernia menempati urutan ke delapan dengan jumlah 291.145 kasus dengan penderita hernia inguinalis berjumlah 1.243 orang.

Menurut Sjamsuhidajat & Jong, (2010) hernia berdasarkan letaknya yaitu hernia opigastrika, hernia inguinalis, hernia femoralis, hernia umbilikal dan hernia skrotalis. Hernia opigastrika adalah hernia yang keluar defek di lien aiba umbilikus dan procesus xipoideus. Hernia inguinalis adalah penonjolan organ dalam perut ke dalam lubang amulus inguinalis. Hernia femoralis adalah batasng usus yang masuk menuju kanalis femoralis melalui cincin femoral. Hernia umbilikal adalah hernia yang keluar dari umbilikus. Sedangkan hernia skrotalis adalah hernia inguinalis lateralis yang mencapai skrotum.

Faktor pencetus hernia inguinalis terletak pada lemahnya pada dinding akibat defek kongenital yang tidak dapat diketahui. Lemahnya dinding dapat terjadi pada usia lanjut dikarenakan perubahan struktur fisik dari dinding rongga. Faktor presipitasi dari kondisi hernia tersebut adalah peningkatan tekanan intra abdomen. Tekanan intra abdominal umumnya meningkat bisa diakibatkan dari kehamilan atau kegemukan. Batuk yang kuat, mengedan akibat sembelit, bersin sangat kuat, meniup kuat juga dapat meningkatkan tekanan intra abdomen. Berbagai profesi dikaitkan dengan peningkatan tekanan intra abdomen yang tinggi, seperti balap

sepeda, atlet angkat besi, dan berbagai jenis olah raga lain yang cenderung meningkatkan tekanan intra abdomen (Oberg, 2017).

Untuk mencegah terjadinya hernia dapat dilakukan dengan upaya menghindari mengangkat benda berat, turunkan berat badan jika kelebihan berat badan, menghindari terlalu mengejan saat miksi dan pada saat defekasi. Solusi agar tidak terjadi komplikasi yang lebih parah sesegera mungkin klien penderita hernia di operasi herniotomy (Oberg, 2017).

Herniorraphy adalah pembedahan dan pengambilan pada kantong hernia yang disertai melalui operasi plastik agar dinding abdomen lebih kuat pada bagian bawah di belakang kanalis inguinalis (Muttaqin & Sari, 2011). Herniorraphy biasanya tindakan yang dilakukan untuk meminimalis anus inguinalis internus dan untuk memperkuat pada dinding belakang kanalis inguinalis (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2012) masalah yang mungkin muncul pada herniorraphy adalah nyeri dan aktivitas.

Perawat sangatlah penting dalam membantu pemulihan pasca operasi herniorraphy, karena perawat yang mendampingi pasien 24 jam. Masalah yang paling sering akan muncul pada pasien pasca operasi yaitu nyeri yang bersifat akut, dimana nyeri akut merupakan pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan berkaitan dengan kerusakan jaringan actual dan potensial atau yang digambarkan sebagai kerusakan awitan yang tiba-tiba atau lambat dengan intensitas ringan hingga berat, dengan berakhirnya dapat diantisipasi atau diprediksi dan dengan kurang dari 3 bulan (Nanda, 2018).

Penanganan nyeri dapat dilakukan dengan teknik farmakologi atau nonfarmakologi. Teknik nonfarmakologi yang dapat digunakan untuk menenangkan nyeri yaitu teknik nafas dalam dan distraksi musik Brunner & Suddarth, (2014). Penelitian yang dilakukan Mayenti & Sari, (2020) didapatkan distraksi musik sangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca operasi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Febrianti, (2019) didapatkan relaksasi nafas dalam sangat berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada pasien pasca operasi. Untuk itu dalam karya tulis ilmiah ini penulis akan membahas mengenai hernia inguinalis beserta asuhan keperawatan pada pasien pasca herniorraphy inguinalis agar dapat lebih paham dan mengerti tentang penyakit hernia inguinalis (Jitowiyono & Kristiyanasari, 2012).

1.2 Rumusan Masalah

Hernia inguinalis dapat menyebabkan penyumbatan dan perdarahan pada saluran usus yang lama kelamaan menimbulkan edema sehingga terjadi penekanan pembuluh darah dan terjadi nekrosis, bila isi perut terjepit dapat mengakibatkan terjadinya syok, asidosis metabolik, abses. Untuk menghindari terjadinya komplikasi, maka diperlukan tindakan bedah. Tindakan bedah pada hernia salah satunya adalah herniorraphy. Pasien dengan posca operasi biasanya akan mengalami nyeri, kerusakan integritas kulit, resiko infeksi bahkan hambatan mobilitas fisik. Oleh karena itu perawat sangatlah penting dalam membantu pemulihan pasca operasi herniorraphy, karena perawat yang mendampingi pasien 24 jam. Banyak metode keperawatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah-masalah keperawatan yang muncul akibat tindakan herniorraphy tersebut Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan melakukan Anilisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Post Op Hernia Inguinalis Di Paviliun Darmawan RSPAD Gatot Subroto Tahun 2019.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulis karya ilmiah ini adalah memberikan gambaran tentang Asuhan keperawatan Pasien dengan Post Operasi Hernia Inguinalis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mahasiswa mampu memahami Konsep Dasar tentang hernia Inguinal
2. Mahasiswa mampu melakukan Pengkajian tentang post op hernia inguinalis
3. Mahasiswa mampu melakukan Diagnosa keperawatan tentang post op hernia inguinalis
4. Mahasiswa mampu melakukan Intervensi tentang post op hernia inguinalis.
5. Mahasiswa mampu melakukan Implementasi tentang post op hernia inguinalis
6. Mahasiswa mampu melakukan Evaluasi tentang post op hernia inguinalis
7. Mahasiswa mampu melakukan Dokumentasi tentang post op hernia inguinalis
8. Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan dengan teori yang berlaku.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan hernia inguinalis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit untuk dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pasien dengan Hernia Inguinalis.

2. Bagi Pembaca

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan guna mendukung studi kasus yang akan dilakukan ditahun – tahun berikutnya mengenai asuhan keperawatan pada pasien Hernia Inguinalis.

1.5 Novelty / Pembaruan

1. Asman & Maifita, (2019), Penelitian dilakukan dengan menggunakan eksperimen semu dengan pretest-posttest non-equivalen desain kelompok kontrol. Data dikumpulkan di Rawat Inap Rumah Sakit Regional Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan accidental sampling. Analisis data menggunakan paired sample T test. Nilai P dua sisi $<0,05$ dianggap secara statistik penting. Hasil penelitian ditemukan efek teknik relaksasi pernapasan dalam untuk mengurangi rasa sakit setelah Bedah Hernia di rawat inap antara kelompok intervensi ($p <0,05$).
2. Suhartono & Dwi Nur Aini, (2019), Penelitian ini merupakan kuantitatif berjenis pre-eksperimental dengan one- group pretest-posttest design. Jumlah populasi sebanyak 46 responden, tehnik sampling yang digunakan purposive sampling dengan Sempel sejumlah 30 responden. Uji yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan perubahan pre-post test dengan hasil nilai Sign. 0,00. Hasil penelitian yang telah didapat yaitu ada pengaruh

pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis di ruang kenanga RSUD dr. H. Soewondo Kendal.

3. Sulistyowati, (2019), Pasien post op hernia seringkali mengalami nyeri bahkan tidak sedikit. Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan. Tempat di RS PKU Muhammadiyah Delanggu, pada bulan Januari-April 2019. Metode pangumpulan data menggunakan metode observasi, pengukuran, dan dokumentasi. Instrument studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan medical bedah, lembar observasi, lembar pengukuran skala nyeri deskriptif, SOP relaksasi genggam jari dan alat tulis. Didapatkan hasil penurunan skala nyeri setelah pemberian teknik relaksasi genggam jari. Pasien pertama skala nyeri dari 7 menjadi 2, pasien kedua skala nyeri dari 6 menjadi 1, pasien ketiga skala nyeri dari 6 menjadi 2. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil teknik relaksasi genggam jari dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi herniotomi.
4. Yeni, (2019), Studi kasus ini dilakukan dengan quasy eksperiment intervensi teknik relaksasi tarik nafas dalam ini dilakukan pada pasien post operasi hernia masalah nyeri luka operasi untuk merubah skala nyeri intervensi diberikan jika nyeri dirasakan kapan saja. Didapatkan hasil teknik relaksasi tarik nafas dalam berpengaruh terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia di RSUD. H. Hanafie Muara Bungo.